

Analisis Pemahaman Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Project Based Learning
Naia Annisa Salsabilah¹, Aini Loita², Gilar Gandana³

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Project Based Learning; Teacher; Early Childhood;</p>	<p>This study aims to describe teachers' understanding of Project-Based Learning (PjBL) within the context of the Merdeka Curriculum in early childhood education (PAUD) settings. The background of the research highlights the importance of early childhood education as the foundation for cognitive and psychological development, as well as the strategic role of teachers in fostering children's creativity through innovative learning models. A quantitative descriptive method was used, with data collected through questionnaires distributed to kindergarten teachers in several districts of Tasikmalaya City. The research was conducted from June 24 to June 30, 2025. The findings reveal that the majority of teachers have an excellent understanding of PjBL, as indicated by the high percentage of respondents in the "Very Understanding" category across the four main indicators: planning, designing, implementation, and reporting. The highest percentages were recorded in the design and reporting indicators, both at 97.10%. These results indicate that teachers are capable of applying the PjBL approach in their teaching practices as part of the Merdeka Curriculum implementation. However, a small number of teachers still show limited understanding. Therefore, it is recommended that continuous training and professional development programs be provided to ensure equal levels of teacher competence in implementing PjBL, thereby optimizing its application and supporting the achievement of holistic and innovative early childhood education goals.</p>
<p>Kata kunci: Project Based Learning; Guru; Anak Usia Dini;</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam konteks Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan usia dini sebagai fondasi utama dalam perkembangan kognitif dan psikis anak, serta peran strategis guru dalam membangun kreativitas peserta didik melalui model pembelajaran yang inovatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada guru-guru TK di beberapa kecamatan di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 hingga 30 Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap pembelajaran PjBL, yang terlihat dari tingginya persentase responden dalam kategori "Sangat Paham" pada</p>

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indoesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: naiaannisa@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indoesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: ainiloita@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indoesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: gilar@upi.edu

keempat indikator utama, yaitu perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan. Indikator perancangan dan pelaporan mencatat persentase tertinggi, masing-masing sebesar 97,10%. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah mampu mengaplikasikan pendekatan PjBL dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil guru yang belum sepenuhnya memahami pendekatan ini. Oleh karena itu, disarankan adanya program pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan pemahaman guru merata, sehingga penerapan PjBL dapat lebih optimal dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan usia dini yang holistik dan inovatif.

Artikel Histori:

Disubmit:
08 Agustus 2025

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
29 Juni 2026

Cara Mensitasi Artikel: Salsabilah, N. A., Loita, A., & Gandana, G., (2026), Analisis Pemahaman Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Project Based Learning, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 200-204, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.758>

Korepondensi Penulis: Naia Annisa Salsabilah, naiaannisa@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.758>

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan manusia atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini otak individu mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat seseorang dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun (Sariah, dkk, 2023). Pendidikan usia dini memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya karakter kepribadian seseorang. Ibarat sebuah bangunan hendaknya memiliki pondasi yang kuat terlebih dahulu agar apa yang akan dibangun dan dikembangkan selanjutnya dapat kuat dan kokoh menjadi bangunan yang ideal sesuai dengan apa yang diinginkan. Pentingnya pondasi dasar yang dibangun pada strata pendidikan ini akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikis individu selanjutnya (Daulay & Fauzidin, 2023).

Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai medianya. Pembelajaran ini meletakkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, memiliki kreativitas dan dapat berinovasi (Sari, 2018). Peserta didik dapat mengetahui langsung kejadian dan menemukan hal baru dari proyek yang telah dilakukan. Pembelajaran ini dapat diaplikasikan pada anak usia dini karena bersifat menyenangkan. Pendidikan lewat model pembelajaran adalah hal penting untuk membangun kreativitas pada anak yang memperbesar kemungkinan mereka untuk bertahan hidup dan aklimatisasi dengan situasi atas dasar nilai kreativitas yang telah dibangun dalam diri anak (Suryana, dkk, 2021).

Penggunaan model *Project Based Learning* ini diharapkan untuk menciptakan suatu kondisi di mana keberhasilan individu di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang saling bekerja sama dan berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa tentang materi tersebut akan menjadi maksimal (Junaid, dkk, 2021)

Melalui model pembelajaran project based learning kegiatan belajar mengajar dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antar guru dan peserta didik lainnya, yang akan mengajarkan

peserta didik untuk saling membantu antara satu dengan yang lain. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah Implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka (Saputri, dkk, 2024) diantaranya yaitu: 1) Identifikasi Masalah atau Peluang. Guru dan siswa mengidentifikasi masalah atau peluang yang relevan dari lingkungan sekitar yang memerlukan penyelesaian. Ini berfungsi sebagai dasar proyek. 2) Perencanaan Proyek. Siswa dilibatkan dalam merencanakan proyek, termasuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, dan cara mengevaluasi hasilnya. Proyek harus relevan dengan materi pembelajaran dan menarik minat siswa. 3) Penyusunan Jadwal. Menentukan jadwal yang fleksibel untuk pengerjaan proyek dan presentasi hasil akhir. Siswa diberikan kerangka waktu yang jelas namun tetap fleksibel untuk menyelesaikan proyek mereka. 4) Monitoring Perkembangan. Guru memantau kemajuan siswa secara kontinu, memberikan bimbingan dan dukungan sepanjang proses pengerjaan proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai tujuan proyek mereka. 5) Penilaian. Menggunakan rubrik penilaian untuk mencatat kemajuan siswa dan hasil akhir proyek. Penilaian ini membantu siswa memahami standar yang diharapkan dan meningkatkan keterampilan mereka. 6) Evaluasi Pengalaman. Melakukan refleksi bersama siswa mengenai apa yang berhasil dan tidak berhasil selama proyek berlangsung. Evaluasi ini penting untuk meningkatkan strategi pembelajaran di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya peran guru di sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak dengan berbagai macam layanan yang diberikan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman guru terhadap pembelajaran PjBL. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam program pelatihan guru, penyusunan kurikulum dan praktik pembelajaran yang inovatif pada satuan PAUD.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Listiani, 2017). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya mengamati isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Sulistyawati, dkk, 2022). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa kecamatan di Kota Tasikmalaya terhadap beberapa guru TK yang pernah melaksanakan pembelajaran PjBL dilaksanakan dari tanggal 24 Juni 2025 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. (Sugiyono, 2022; Dianti, 2024) mengatakan bahwa kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan daftar pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban. Kuesioner ini diisi oleh 69 guru TK yang berada di Kecamatan Tawang. Instrumen terdiri dari 19 item pertanyaan mengenai indikator *project based learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Project Based Learning merupakan bagian utama dari kurikulum merdeka. Dilihat dari alasan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ialah kurikulum merdeka hadir untuk memperbaiki pendidikan pasca covid-19. Kurikulum ini lebih menitikpusatkan pada pembelajaran yang berbasis proyek dengan beberapa tujuan yaitu agar anak didik terlatih berfikir konseptual, bernalar bebas, berimajinasi luas, terampil dan mengalami peningkatan dalam kreativitas.

Tabel 1. Kategori Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran PjBL

Indikator	Kategori	Responden	Presentase (%)
Perencanaan	Sangat Paham	66	95.65%
	Paham	0	0.00%
	Cukup Paham	2	2.90%
	Kurang Paham	0	0.00%
	Tidak Paham	1	1.45%
Perancangan	Sangat Paham	67	97.10%
	Paham	0	0.00%
	Cukup Paham	0	0.00%
	Kurang Paham	0	0.00%
	Tidak Paham	2	2.90%
Pelaksanaan	Sangat Paham	66	95.65%
	Paham	2	2.90%
	Cukup Paham	0	0.00%
	Kurang Paham	1	1.45%
	Tidak Paham	0	0.00%
Pelaporan	Sangat Paham	67	97.10%
	Paham	0	0.00%
	Cukup Paham	2	2.90%
	Kurang Paham	0	0.00%
	Tidak Paham	0	0.00%

Berdasarkan data dalam tabel, dapat diungkapkan bahwa secara keseluruhan, guru memiliki tingkat pemahaman yang sangat tinggi terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL). Hal ini tercermin dari dominasi kategori "Sangat Paham" pada keempat indikator utama, yaitu Perencanaan, Perancangan, Pelaksanaan, dan Pelaporan.

Pada aspek Perencanaan, sebanyak 95,65% guru tergolong sangat paham, sementara sebagian kecil lainnya berada pada kategori cukup paham (2,90%) dan tidak paham (1,45%). Indikator Perancangan mencatat persentase tertinggi dalam kategori sangat paham, yaitu 97,10%, meskipun masih terdapat 2,90% guru yang belum memahami indikator ini. Sementara itu, pada indikator Pelaksanaan, 95,65% guru termasuk sangat paham, diikuti oleh 2,90% yang paham, dan 1,45% yang kurang paham. Pada indikator Pelaporan, kembali terlihat bahwa 97,10% guru sangat memahami, sedangkan 2,90% berada dalam kategori cukup paham.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memahami konsep dan implementasi PjBL dengan sangat baik. Meskipun demikian, keberadaan sebagian kecil guru yang belum memahami secara optimal menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pelatihan atau pendampingan agar pemahaman merata di seluruh aspek pembelajaran PjBL.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka berada pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan dominasi kategori "Sangat Paham" pada keempat aspek yang diteliti, yaitu perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan. Indikator perancangan dan pelaporan mencatat persentase tertinggi, masing-masing mencapai 97,10%. Capaian ini mencerminkan bahwa sebagian besar guru telah memahami dan mampu menerapkan pendekatan PjBL sebagai bagian

dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran pascapandemi. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kecil guru yang menunjukkan pemahaman yang belum optimal. Kondisi ini menandakan pentingnya upaya tindak lanjut berupa pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, guna memastikan seluruh guru memiliki kompetensi yang merata dalam mengimplementasikan PjBL di sekolah masing-masing.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dianti, Y. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Eureka Media Aksara.
- Junaid, M., Salahudin, S., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Di SMPN 17 Tebo. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 16-21.
- Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p263-275>
- Nurhaliza, S., & Wahyudi, M. D. (2025). Mengembangkan Aktivitas Dan Kreativitas Melalui Model Project Based Learning, Metode Demonstrasi, Media Membatik Ecoprint Dan Audio Visual Di TK. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 5(1).
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). Peran guru profesional dalam mengembangkan pembelajaran berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12-12.
- Sari, A. Y. (2018a). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *MOTORIC*. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Sariah, S., Hasani, S., & Nurhayati, S. (2023). Analisis model pembelajaran project based learning pada anak usia dini dalam tema gejala alam. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 93-107.
- Sulistyawati, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13 (1), 68–73.
- Suryana, D. (2020). Penerapan PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Terpadu*.